

Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Alam Gunung Putih oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata

Miftakhul Jannah

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Jl. Muara
Muntai No. 1 Gunung Kelua Samarinda

[E-mail: miftakj05@gmail.com](mailto:miftakj05@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana strategi pengembangan atraksi Wisata Alam Gunung Putih oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bulungan serta mengetahui apa saja yang menjadi kendala dan faktor pendukung dalam Wisata Alam Gunung Putih. Jenis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data dari key informan, informan dan wisatawan. Fokus penelitian menggunakan teori-teori Sunaryo yaitu atraksi, aksesibilitas, amenitas, layanan tambahan dan institusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa objek wisata alam Wisata Alam Gunung Putih berpotensi untuk dikembangkan kembali dengan menambah sumber daya masyarakat, kegiatan wisata dan fasilitas penunjang yang masih kurang di wisata Alam Gunung Putih. Hal yang menjadi kendala dalam pengembangan daya tarik wisata adalah dana APBD dan sumbangan dari masyarakat sekitar yang masih belum mengetahui potensi wisata alam Gunung Putih.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan; Daya Tarik Wisata

Pendahuluan

Perkembangan pariwisata di Indonesia bertujuan untuk memperkenalkan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia (Sabon *et. al.*, 2018). Pengembangan pariwisata di Indonesia juga tidak terlepas dari potensi yang dimiliki oleh Indonesia untuk mendukung pariwisata tersebut (Rahma, 2020). Pengelolaan, pembangunan serta pengembangan pariwisata dapat memberikan dampak positif untuk menaikkan perekonomian dan devisa Negara (Waluyo *et. al.*, 2022).

Pariwisata merupakan satu dari sekian banyak sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan (Parubak *et. al.*, 2022) dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi untuk suatu daerah yang menjadikan sumber daya alam di Indonesia (Mujahid *et. al.*, 2022). Sektor pariwisata juga mampu menghasilkan tenaga kerja dan menarik investor, dan menarik minat bangsa sehingga akan menghasilkan bangsa yang lebih

peduli terhadap daya tarik yang ada disekitar daerah (Setyoko & Ristarnado, 2021). Akan tetapi, pengembangan kawasan daya tarik wisata belum sepenuhnya diterapkan di beberapa daerah (Lituhayu & Djumiarti, 2022).

Adapun tempat penelitian di dalam penelitian ini adalah di Kabupaten Bulungan yang merupakan salah satu kabupaten dari provinsi Kalimantan Utara yang memiliki banyak daya tarik wisata salah satunya adalah wisata alam yang terletak di Kecamatan Tanjung Palas yaitu Gunung Putih. Gunung putih merupakan kumpulan batu yang membentuk gunung kapur berwarna putih yang menjulang tinggi keatas dan memiliki relief-relief alami yang sangat indah layaknya pahatan seorang seniman sehingga orang sekitar menyebut daya tarik ini Gunung Putih. Dari puncak kita bisa menikmati pemandangan alam yang eksotis, disini juga terdapat goa burung yang dipercaya merupakan tempat persembunyian Sultan Bulungan dari tentara Belanda dan kita dapat memanjat relief-relief itu sampai kepuncaknya atau kita dapat berjalan dengan anak tangga yang tersedia.

Akan tetapi dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis, objek ini belum dikelola dengan optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa fasilitas yang terbengkalai seperti toilet umum yang kurang terawat, wahana bermain yang tidak layak pakai dan panggung yang sebelumnya digunakan untuk pentas tari guna menghibur atau menyambut pengunjung yang datang saat ini sudah tidak berfungsi dengan semestinya. Selain itu, karena kurangnya wahana dan fasilitas yang kurang dirawat, pengelola tidak menerapkan tiket masuk ke dalam tempat wisata.

Metode

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang memiliki tujuan untuk menemukan suatu informasi yang kualitatif, sehingga lebih berfokus pada masalah, proses dan mendeskripsikan sesuatu masalah. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain (Anggito & Setiawan, 2018). Dilakukan dengan cara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Dohona *et. al.*, 2022)

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, maka peneliti memperoleh hasil melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti juga melakukan pengamatan langsung kelapangan sehingga dapat mengetahui bagaimana Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Alam Gunung Putih oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bulungan.

Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Alam Gunung Putih oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata di Kabupaten Bulungan

Data yang diperoleh adalah data wawancara yang dilakukan pada pihak-pihak yang berkompeten terhadap permasalahan dan fokus penelitian yaitu dengan menggunakan teori Sunaryo, (2013) tentang strategi pengembangan sebagai berikut:

Attractions

Berdasarkan teori yang digunakan peneliti, dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan *key informan* dan *informan* dalam hal ini untuk *attraction* yang dimiliki wisata alam gunung putih yaitu pemandangan gunung kapur yang berwarna putih, yang dihiasi relief-relief alami dan juga terdapat pemandangan lainnya yaitu puncak gunung yang dimana ketika wisatawan menaikinya akan dapat menikmati pemandangan yang menarik dan mengagumkan. Wisatawan dapat mengabadikan pemandangan-pemandangan yang terdapat di Gunung Putih dan diatas puncak para wisatawan akan lebih leluasa memandang suasana alam yang eksotis serta melihat pemandangan Kota Tanjung Selor dan Tanjung Palas. Selain itu, wisatawan juga dapat menemukan Goa yang terdapat di dalam Gunung Putih yang dimana Goa ini merupakan tempat persembunyian raja-raja dari tantara belanda di zaman dulu. Goa ini terletak di sisi lereng gunung sehingga wisatawan dapat menelusuri anak tangga yang sebagian masih terbuat dari batu-batu sehingga wisatawan harus lebih berhati-hati lagi ketika menelusuri Gunung Putih. Dinas Pariwisata juga berencana memperbaiki panggung kesenian yang ada di Wisata Alam Gunung Putih agar dapat dilaksanakan nya kegiatan kesenian di area Gunung Putih seperti perlombaan tari kreasi, pentas seni ataupun kegiatan musik lainnya. Dinas Pariwisata juga merencanakan melakukan pembangunan di sepanjang tepian Tanjung Palas yang berdekatan dengan Wisata Alam Gunung Putih guna untuk menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung.

Accessibility

Berdasarkan teori yang digunakan peneliti, dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan *key informan* dan *informan* dalam hal ini untuk *accessibility* dalam strategi pengembangan daya tarik wisata oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata sudah sesuai dengan teori karena akses menuju wisata sudah cukup bagus yang dimana semua akses jalan menuju lokasi wisata termasuk wisata alam gunung putih, dapat dilakukan dengan menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat. Fasilitas jalan tersebut cukup mendukung wisatawan untuk menuju ke objek wisata yang diminati di Kabupaten Bulungan. Aksesibilitas melalui prasarana jalan tersebut cukup efektif dalam mendukung strategi pengembangan wisata yang dilakukan oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bulungan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan cara observasi dan wawancara dengan menggunakan teori Sunaryo, (2013) yaitu *accessibility* sudah sesuai karena adanya petunjuk jalan memudahkan wisatawan yang menggunakan kendaraan pribadi ataupun angkutan umum untuk menemukan lokasi tempat wisata

Gunung Putih. Selain itu wisatawan juga dapat menggunakan speed atau perahu untuk menuju ke tempat wisata dengan waktu tempuh kurang lebih 10 menit. Sedangkan melalui jalur darat wisatawan dapat menempuh perjalanan sedikit lebih lama yaitu kurang lebih 25 menit, akan tetapi wisatawan lebih banyak menggunakan kendaraan pribadi menggunakan jalur darat karena kondisi jalanan sudah lebih baik dari tahun sebelumnya. Akan tetapi, meskipun kondisi jalan sudah lebih baik, namun jalur untuk menelusuri hingga ke puncak Gunung Putih masih sedikit sulit. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa jalur yang tidak memiliki pegangan/*railing* tangga. Sehingga wisatawan harus lebih berhati-hati pada saat ingin naik ke puncak Gunung Putih.

Amenities

Berdasarkan teori yang digunakan peneliti, dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan *key informan* dan *informan* dalam hal ini untuk *amenities* dalam strategi pengembangan daya tarik wisata, Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata menambah tangga untuk menuju puncak gunung sehingga memudahkan wisatawan menelusuri tempat wisata. Di Gunung Putih juga dibangun panggung kesenian, toilet umum dan mushola guna untuk keperluan wisatawan. Akan tetapi, Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata mengatakan bahwa fasilitas penunjang wisata alam gunung putih seperti: rumah makan, *retail*, toko cinderamata, biro perjalanan, pusat informasi wisata, sepenuhnya belum tersedia di lokasi wisata alam, dengan keterbatasan fasilitas ini menjadi kendala dalam meningkatkan jumlah pengunjung di wisata alam gunung putih kabupaten Bulungan.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan penulis dengan menggunakan teori Sunaryo, (2013) yaitu *amenities* sudah sesuai dengan pengelolaan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata telah memberikan fasilitas-fasilitas yang memadai untuk para wisatawan yang berkunjung seperti tempat parkir, toilet umum, mushola serta panggung kesenian namun masih perlu menambah tempat sampah karena masih kurang agar pengunjung tidak buang sampah sembarangan, khususnya di jalur menuju puncak Gunung Putih.

Ancillary Service

Berdasarkan teori yang digunakan peneliti, dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan *key informan* dan *informan* dalam hal ini untuk fasilitas pendukung masih kurang dikarenakan pengelola untuk saat ini hanya memfokuskan untuk pemeliharaan tempat wisata. Fasilitas pendukung lainya juga masih kurang tersedia ditempat wisata seperti tempat makan ataupun toko oleh-oleh.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan cara observasi dan wawancara dengan menggunakan teori Sunaryo, (2013) yaitu dalam hal ini untuk fasilitas pendukung dalam strategi pengembangan daya tarik wisata oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata sejalan dengan teori dikarenakan fasilitas pendukung sebagaimana yang diuraikan sebelumnya telah tersedia di sekitar

tempat wisata alam. Fasilitas pendukung yang tersedia antara lain seperti ATM (Anjungan Tunai Mandiri), menara telekomunikasi, puskesmas/klinik kesehatan dan kantor polisi. Terutama untuk Klinik Kesehatan sangat dibutuhkan di sekitar tempat wisata dikarenakan Gunung Putih ini merupakan tempat wisata yang ekstrem yang dimana tangga untuk menuju puncak masih ada beberapa yang terbuat dari batu, sehingga ketika musim hujan tangga menuju puncak mudah berlumut dan licin. Fasilitas tersebut akan menjadi pendukung bagi wisatawan yang datang berkunjung bila sewaktu-waktu diperlukan.

Institutions

Berdasarkan teori yang digunakan peneliti, dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan *key informan* dan *informan* dalam hal ini menunjukkan bahwa kelembagaan mengenai destinasi pariwisata sebagaimana digambarkan pihak terkait bahwa kelembagaan terjadi hubungan yang baik, bentuk kelembagaan dalam mengelola destinasi pariwisata di Kabupaten Bulungan sudah terjalin, sebagai perangkat kelembagaan dengan pihak pengelolaan harus saling terkait dalam menyelesaikan masalah yang ada dalam destinasi. Sejauh ini kelembagaan di kabupaten Bulungan khususnya di Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata terkait pengembangan destinasi pariwisata khususnya wisata alam gunung putih belum efektif dan kurang perhatian. Karena kondisi wisata alam masih banyak kekurangan sebagai destinasi wisata alam.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan cara observasi dan wawancara dengan menggunakan teori Sunaryo, (2013) yaitu *Institutions* sudah sejalan dengan teori karena kelembagaan dalam pengembangan destinasi wisata setiap dinas sudah memiliki peran sesuai dengan kapasitasnya masing-masing termasuk Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata. Khususnya bidang pariwisata sudah memberikan sumbangsih untuk setiap daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Bulungan, hanya saja untuk wisata alam Gunung Putih masih kurang diperhatikan pengembangan dan pengelolaannya. Pengembangan untuk wisata alam Gunung Putih perlu disusun dan dirancang lagi dengan baik sehingga wisata alam Gunung Putih mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Alam Gunung Putih oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata

Faktor Penghambat

Adapun hambatan tersebut, yaitu:

1. Alokasi Anggaran

Alokasi anggaran untuk Wisata Alam Gunung Putih masih kurang, dan terkadang anggaran yang tersedia tidak sesuai dengan rencana yang dilaksanakan oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bulungan. Terbatasnya anggaran untuk Wisata Alam Gunung Putih tentu saja berpengaruh dalam kegiatan pengembangan dalam meningkatkan daya tarik wisata alam Gunung Putih,

sehingga pengembangan untuk daya tarik wisata sepenuhnya belum maksimal disebabkan kendala alokasi anggaran tersebut.

2. Respon Masyarakat

Respon masyarakat terutama dalam menjaga kondisi lingkungan wisata alam masih kurang, karena sebagian dari pengunjung wisata alam cenderung merusak objek-objek wisata seperti membuang sampah sembarangan, mencoret-coret objek wisata dan tidak menjaga objek wisata lainnya. Kurangnya respon masyarakat atau pengunjung di wisata alam karena kesadaran sebagian pengunjung masih kurang, serta tidak menghargai destinasi wisata alam tersebut. Disisi lain pengunjung belum sepenuhnya tanggap terhadap informasi pariwisata khususnya yang diselenggarakan oleh pengelola wisata alam maupun dari Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bulungan. Kurang responnya masyarakat tentunya berdampak pada jumlah kunjungan pariwisata yang semakin minim.

3. Sumber Daya Manusia yang kurang

Saat ini jumlah petugas kebersihan di wisata alam gunung putih juga masih terbatas, hanya ada 1 orang penjaga dan 1 orang pengelola. Dengan jumlah sumber daya manusia tersebut, tentunya sangat tidak mendukung dalam pengelolaan wisata alam gunung putih yang memang kondisi lingkungannya cukup luas, sehingga lebih sesuai jika ada penambahan sumber daya manusia terutama dari tenaga kebersihannya. Minimal ada 2 orang tenaga kebersihan agar pekerjaan dibidang kebersihan lebih maksimal dan memadai, jika perlu ada tenaga petugas keamanan untuk mengawasi situasi pengunjung dari tindakan yang merusak objek-objek wisata alam khususnya wisata alam gunung putih di Kabupaten Bulungan.

Faktor Pendukung

Wisata Alam Gunung putih didukung dengan sistem jalur transportasi yang sudah cukup baik, dan tidak ada kendala, karena semua jalur transportasi terutama jalur darat dan sungai dapat digunakan bagi pengunjung wisata alam tersebut. Meskipun menggunakan rute jalur darat memakan waktu cukup lama untuk sampai ke objek wisata akan tetapi pengunjung tetap berdatangan, begitupula dengan jalur sungai, jadi semua akses mendukung pengunjung untuk datang ke lokasi taman wisata gunung putih. Selain itu, daya tarik wisata alam Gunung Putih yang sudah banyak dikenal oleh masyarakat luas dan sudah banyak yang mengetahui keberadaan wisata alam dan potensi yang dimiliki wisata tersebut, keindahan alam yang disuguhkan akan mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung ke wisata alam Gunung Putih.

Simpulan

Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Alam Gunung Putih di Kabupaten Bulungan oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata, yaitu:

1. Objek dan daya tarik (*Attractions*) yaitu strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Alam Gunung Putih Oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bulungan. melalui *attractions* sepenuhnya belum maksimal. Dengan

- kurangnya atraksi yang disediakan, maka wisatawan masih banyak yang kurang tertarik untuk mengunjungi daya tarik wisata ini.
2. Aksesibilitas (*accessibility*) yaitu strategi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bulungan dalam mengembangkan daya Tarik wisata alam gunung putih melalui *accessibility* sudah cukup bagus. Akan tetapi, untuk jalur pendakian menuju puncak Gunung Putih masih kurang baik karena ada beberapa tangga yang belum memiliki *railing*/pegangan tangga sehingga wisatawan harus lebih berhati-hati pada saat menelusuri Gunung Putih.
 3. Fasilitas Penunjang (*amenities*) yaitu strategi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bulungan dalam mengembangkan daya Tarik wisata alam gunung putih melalui amenities yaitu pengadaan fasilitas di wisata khususnya wisata alam gunung putih Kabupaten Bulungan, sepenuhnya belum berjalan. Meskipun di Gunung Putih telah tersedia toilet, mushola dan tempat parkir, fasilitas tersebut masih kurang di rawat.
 4. Fasilitas Pendukung (*ancillary service*) yaitu strategi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bulungan dalam mengembangkan daya Tarik wisata alam gunung putih melalui fasilitas pendukung juga belum berjalan, karena tidak ada di tempat wisata dan untuk fasilitas pendukung lainnya seperti ATM, Pos Keamanan dan Klinik Kesehatan tidak tersedia di area tempat wisata, melainkan fasilitas tersebut tersedia di luar tempat wisata.
 5. Kelembagaan (*institutions*) yaitu strategi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bulungan dalam mengembangkan daya tarik wisata alam gunung putih melalui *institutions* dimana strategi kelembagaan sesama perangkat organisasi sudah terjadi hubungan yang baik, bentuk kelembagaan dalam mengelola destinasi pariwisata di Kabupaten Bulungan sudah terjalin, tetapi disisi lain kelembagaan secara khusus untuk objek wisata alam gunung putih masih belum berjalan dan kurang perhatian dari pemerintah termasuk dinas terkait yang menangani destinasi pariwisata di Kabupaten Bulungan.

Daftar Pustaka

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Dohona, J. W. P., Gulo, N., & Sitepu, E. (2022). Peranan Dinas Tenaga Kerja Provinsi Sumatera Utara Dalam Meningkatkan Kewirausahaan Produktifstimulasi Ekonomi Di Kota Medan. *JURNAL GOVERNANCE OPINION*, 6(2), 150–156.
- Lituhayu, D., & Djumiarti, T. (2022). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KABUPATEN SEMARANG PADA OBYEK WISATA PALAGAN AMBARAWA. *Journal of Public Policy and Management Review*, 11(4), 353–368.
- Mujahid, M. K., Citra, I. P. A., & Sarmita, I. M. (2022). Strategi Pengembangan Pantai Indah Sebagai Daya Tarik Wisata Kecamatan Buleleng. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 10(2), 134–145.

- Parubak, D., Rorong, A. J., & Dengo, S. (2022). Pengaruh Pengelolaan Objek Wisata Londa Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Toraja Utara. *JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK*, 8(123).
- Rahma, A. A. (2020). Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata Di Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jnp.52178>
- Sabon, V. L., Perdana, M. T. P., Koropit, P. C. S., & Pierre, W. C. D. (2018). Strategi Peningkatan Kinerja Sektor Pariwisata Indonesia Pada ASEAN Economic Community. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 8(2), 163–176. <https://doi.org/10.15408/ess.v8i2.5928>
- Setyoko, J., & Ristarnado, R. (2021). Strategi Pemerintahan Desa Tanjung Alam Kecamatan Jangkat Timur Kabupaten Merangin Dalam Mengembangkan Wisata Telaga Biru. *Jurnal Politik Dan Pemerintahan Daerah*, 3(1), 1–17.
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan pembangunan destinasi pariwisata: konsep dan aplikasinya di Indonesia*. Gava Media.
- Waluyo, W., Nurohman, Y. A., Safitri, L. A., & Qurniawati, R. S. (2022). Potensi Pengembangan Wisata Halal di Wisata Religi Desa Menggoro Untuk Menunjang Ekonomi Kerakyatan. *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 13(2).